

BAB 1

PENDAHULUAN

Obesitas atau yang lebih dikenal dengan kelebihan berat badan di masyarakat umum sekarang ini sangat ditakuti oleh sebagian besar perempuan bahkan tidak sedikit pula pria yang takut akan kegemukan. Kegemukan bukan saja membuat bentuk tubuh menjadi tidak enak dipandang namun juga kecenderungan seseorang yang mengalami obesitas lebih mudah terserang penyakit seperti diabetes, penyakit jantung, osteoarthritis, bahkan kanker (Wirakusumah, 2001; Misnadiarly, 2007).

Pencegahan dan pengobatan obesitas dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan pengaturan makanan (diet), melakukan aktivitas fisik, menggunakan produk-produk pelangsing, akupunktur, pembedahan dan psikoterapi (Wirakusumah, 2001). Produk-produk pelangsing yang digunakan dapat berupa obat-obat yang mempunyai mekanisme kerja menekan nafsu makan dan rasa lapar juga dapat menghambat penyerapan lemak. Obat- obat antara lain adalah golongan obat anoreksiansia berupa sibutramin, rimonabant, orlistat, amfepramon, fenfluramin, dan lain-lain. Fenfluramin tidak lagi digunakan karena mempunyai efek samping kelainan katub jantung (Tjay dan Rahardja, 2007).

Golongan obat anoreksia dapat gagal dalam menurunkan berat badan bila penggunaanya tidak disertai dengan diet yang ketat. Hal lain yang dapat menyebabkan kegagalan ialah bahwa obat ini tidak diberikan sesudah jam 4 sore agar tidak mengganggu tidur malam (FI IV, 1995).

Selain dengan cara-cara umum yang dibahas diatas penggunaan bahan alam atau obat tradisional juga dapat digunakan untuk penurunan

berat badan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan obat tradisional juga memiliki beberapa kelemahan yaitu manfaat yang belum secara jelas diketahui, dan juga penggunaan dosis yang kurang tepat, sehingga khasiat dan keamanannya kurang jelas oleh karena itu perlunya penelitian lebih lanjut. Beberapa tanaman yang sudah diteliti dan terbukti bisa bersifat sebagai anti obesitas salah satunya adalah ekstrak rimpang kunci pepet (Irawati, 2006), dan ekstrak daun jati belanda (Putong, 2007). Kedua tanaman ini, mengandung senyawa saponin yang bekerja dengan cara berikatan dengan asam empedu dan kolesterol, sehingga dapat mengakibatkan penurunan berat badan.

Beberapa penelitian secara ilmiah menyatakan bahwa ketapang ini digunakan untuk Uji Antimikroba Ekstrak Daun Ketapang (*Terminalia catappa* L.) biji ketapang ini juga digunakan sebagai pilihan kedua untuk minyak nabati (Miladiah, 2008). Selain itu juga dilakukan penelitian analisis kandungan minyak dalam biji ketapang dan sebagai bahan baku biodiesel (KK Sains dan Bioteknologi, 2007), adapula uji efek pelancar asi ekstrak biji ketapang pada tikus putih (Yuanita, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, biji ketapang sebagai anti obesitas belum diteliti secara ilmiah. Biji ketapang mengandung tanin atau zat samak yang secara empiris dikatakan mempunyai efek menurunkan berat badan karena zat ini dapat mengurangi penyerapan makanan yang dikonsumsi sehingga orang menjadi tidak gemuk. Hal inilah yang menjadi dasar diadakan penelitian ini. Selain itu juga biji ketapang banyak terdapat di daerah tropis seperti Indonesia dan belum banyak digunakan untuk pengobatan.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk meneliti efek penurunan berat badan antara lain: menimbang berat badan, menimbang lemak epididimus (adipositas), mengukur diameter lemak epididimus yang

telah diisolasi, mengukur kadar trigliserida dalam darah, mengukur aktifitas lipase peka hormon dalam adipositas, pengukuran gliserol dan asam lemak bebas. Dalam penelitian ini digunakan metode penimbangan berat badan karena lebih efisien dan murah.

Pada penelitian ini biji ketapang yang telah dibuat ekstrak dengan pelarut alkohol 50% diberikan peroral pada tikus putih jantan dan diberikan selama satu minggu dan dilihat perubahan bobot tubuh juga nafsu makan dari tikus putih tersebut. Pada orientasi dosis 0,5g/kg BB telah memberikan efek penurunan berat badan pada tikus karena itu pada penelitian ini dosis yang dipakai adalah 0,5; 1,0 dan 1,5 g/kg BB.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibahas di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah pemberian ekstrak biji ketapang (*Terminalia catappa* L.) dengan dosis 0,5; 1,0 dan 1,5g/kg BB secara oral memberi efek penurunan berat badan tikus.
- Apakah ada hubungan peningkatan dosis ekstrak biji ketapang dengan peningkatan efek penurunan berat badan tikus.

Penelitian ini bertujuan untuk :

- Membuktikan bahwa ekstrak biji ketapang (*Terminalia catappa* L.) yang diberikan secara oral dengan dosis 0,5; 1,0 dan 1,5g/kg BB dapat memberikan efek penurunan berat badan tikus.
- Membuktikan hubungan peningkatan dosis ekstrak biji ketapang dengan peningkatan efek penurunan berat badan tikus.

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

- Pemberian ekstrak biji ketapang (*Terminalia catappa* L.) secara oral dengan dosis 0,5; 1,0 dan 1,5 g/kg BB dapat memberi efek penurunan berat badan pada tikus
- Ada hubungan antara peningkatan dosis ekstrak biji ketapang dengan peningkatan efek penurunan berat badan tikus.

Penelitian bermanfaat untuk keperluan ilmiah yaitu meningkatkan status obat dari jamu menjadi obat herbal terstandar dan fitofarmaka selain itu juga digunakan untuk studi lebih lanjut antara lain uji toksisitas, uji farmakologi eksperimental dan uji klinis. Diharapkan pula setelah mengalami uji lebih lanjut dapat digunakan sebagai pengobatan baru dalam mengatasi kelebihan berat badan.